

**PEMBACAAN TIGA SURAT AL-QUR'AN
DALAM TRADISI TUJUH BULANAN
(DI MASYARAKAT SELANDAKA, SUMPIUH, BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh:

**UJANG YANA
10530008**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ujang Yana
Nim : 10530008
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Alamat Asal : Lembur Atung, Desa Mugarsari Kec. Tamansari
Kota Tasikmalaya
Alamat Di Yogyakarta : Dusun Djati, Kelurahan Wonokromo Kecamatan
Pleret Kabupaten Bantul
Status : Belum Kawin
Tlp/Hp : 081220998414/085712692573
Judul Skripsi : Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi
Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka
Sumpiuh Banyumas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Saya yang menyatakan



Ujang Yana

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara. Ujang Yana

Lamp :-

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ujang Yana

N I M : 10530008

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Semester : (Delapan)

Judul : Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh
Bulan Di Masyarakat Selandaka Sumpiuh Banyumas

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Pembimbing



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA

NIP.19540710 198603 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1339/2014

Skripsi/ tugas Akhir dengan judul :

PEMBACAAN TIGASURAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI TUJUH BULANAN
(DIMASYARAKAT SELANDAKA, SUMPIUH BANYUMAS)

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ujang Yana
NIM : 10530008

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin, tanggal 2 Juni 2014

Dengan nilai : 62 (C+)

Dan dinyatakan diterima di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I/ Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 25 JUNI 2014

Fakultas ushuluddin dan Pemikiran islam
DEKAN



Dr. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At Taubah 9:71)

PERSEMBAHAN

- Untuk bapak dan untuk mamah yang tiada hentinya terus menerus mendo'akan dan pengorbanan selama ini sangat luar biasa yang tidak dapat mungkin saya balas dengan tenaga maupun materi.

- Untuk kakak kandung teteh dan kakak ipar aa yang selalu memberi semangat dan selalu motivasi supaya tidak putus asa.

- Untuk kedua keponakan saya yang besar dan yang kecil semoga kalian kelak menjadi orang yang berguna dan berbakti kepada kedua orang tua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'		ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād		de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik (diatas)
غ	gayn	g	ge

ك	fā	f	ef
ل	qāf	q	qi
م	kāf	k	ka
ن	lām	l	el
و	mīm	m	em
ه	nun	n	en
ع	waw	w	we
ي	hā'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	iddah

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata ditulis *h* jika mati, jika hidup ditulis *t*

حكمة	ditulis	<i>ikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmatul-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>faṭah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Faṭah + alif جاهلية	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Faṭah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	ammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Faṭah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Faṭah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin di gunakan sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furū</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Tujuh bulanan merupakan salah satu warisan budaya yang masih hidup sampai saat ini. Belum ada informasi yang pasti mengenai kapan awalnya tradisi ini berlangsung. Tradisi tujuh bulanan diadakan ketika ada warga yang mengalami hamil pertama dan memasuki bulan ke tujuh.

Penelitian ini berjudul "Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas". Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek pembacaan tiga surat (Yusuf, Maryam dan Luqman) serta pemahaman masyarakat Selandaka dalam tradisi tujuh bulanan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data, metode yang digunakan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi.

Tradisi tujuh bulanan yang dilaksanakan oleh masyarakat Selandaka merupakan tradisi budaya yang diyakini memiliki nilai-nilai luhur. Sehingga, masyarakat tidak hanya sebatas melakukan tradisi ini sebagai sebuah kebiasaan semata yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Apalagi, dalam prosesi tradisi tujuh bulanan terdapat unsur-unsur keagamaan yang kuat, yakni pembacaan tiga surat al-Qur'an: Yusuf, Maryam dan Luqman.

Pembacaan tiga surat (Yusuf, Maryam dan Luqman) dalam tradisi tujuh bulanan umumnya disepakati terlebih dahulu sebelum prosesi tradisi tujuh bulanan dimulai. Ada yang ditentukan oleh tuan rumah atau diserahkan kepada *Kayim* sebagai orang yang memimpin pembacaan surat al-Qur'an.

Makna pembacaan tiga surat yang terdapat dalam tradisi tujuh bulanan di masyarakat Selandaka merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya berupa kehamilan yang memasuki usia tujuh bulan. Selain sebagai rasa syukur, tradisi tujuh bulanan merupakan bentuk permohonan doa kepada Allah agar ibu yang sedang hamil tujuh bulan tersebut diberi kesehatan dan kelancaran sampai kelak melahirkan. Permohonan doa juga disematkan untuk bayi yang dikandung sang ibu agar nantinya menjadi anak yang *shaleh* dan taat pada agama serta berbakti kepada orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نزل الكتب با لحدق يهدي للتي هي أقوم و يبشّر المؤمنين الذين يعملون الصّالحات و أشهد أنّ محمّداً صلّي الله عليه وسلّم عبده ورسوله أما بعد.

Puji syukur kami sampaikan kehadiran Illahi Rabbi, yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk dan undang-undang konstitusi bagi muslim

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, shahabat dan pengikutnya, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan.

Penyusun mengakui bahwa dalam susunannya banyak sekali kekurangan dalam segi bahasa dengan keterbatasan pikiran dan segala hal yang menyangkut sebuah skripsi. Tetapi hanya inilah yang bisa dipersembahkan oleh peneliti untuk kampus ini khususnya Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebuah tugas akhir dari perkuliahan (skripsi) yang berjudul: *“PEMBACAAN TIGA SURAT AL-QUR’AN DALAM TRADISI TUJUH BULANAN. (DI MASYARAKAT SELANDAKA, SUMPIUH, BANYUMAS)”* bermula dari kebingungan yang melanda pemikiran dan kesulitan seakan-akan membuat tubuh ini tidak bisa apa-apa karena kekurangan informasi atas kemalasan yang ada dalam diri penyusun. Namun dengan dorongan dari berbagai kalangan dan orang-orang yang dekat tidak bosan memberikan bantuan informasi

untuk kelancaran penyusunan skripsi. Oleh karena itu peneliti sangat berhutang budi atas mereka berkat mereka kini skripsi ini sudah selesai. Maka dari itu penyusun tidak bisa mengucapkan terima kasih kepada semuanya karena saking banyaknya dan tidak bisa disebutkan satu-satu. Penyusun hanya akan menuliskan beberapa yang selama ini telah mendorong dan membingbing atas kelangsungan sebuah skripsi terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk Dr. H. Agung Danarto, M. Ag selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah tercinta Ma'sum dan Ibunda tercinta Rukoyah, yang telah banyak berkorban banting tulang demi anakmu ini.
7. Kakakku Nining Husaeni dan kakak ipar Hasanuddin yang selama ini ikut memperjuangkan adikmu ini untuk tetap dalam studi yang tinggi.
8. Cahaya malamku, semoga suatu saat nanti kita akan dipersatukan di bawah ridho-Nya.

9. Teman-teman KPMT-Y (Keluarga Pelajar Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta), dan FORSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah-Sukahideung Yogyakarta) yang selalu membantu ketika aku susah.
10. Teman-teman TH 2010 dan temen-temen KKN kp22 ke-80, yang telah memberikan banyak hal selama kebersamaan kita dan terima kasih karena selama ini telah membantu saya, kalian saya anggap seperti saudara-saudaraku.
11. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu-persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Terakhir penyusun tidak bisa bahkan tidak mungkin bisa untuk membalas semua kebaikan kalian yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah kelak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat manfaat bagi penyusun khususnya bagi semua yang menyukai ilmu pengetahuan umumnya. Semoga apa yang telah penyusun kerjakan mendapatkan barokah dari Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penyusun

Ujang yana
NIM:10530008

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Pedoman Transliterasi Arab-latin.....	vii
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SELANDAKA	19
A. Letak Geografis Desa Selandaka	19
B. Demografi Desa Selandaka.....	21
C. Pendidikan Masyarakat	22
D. Sarana Dan Prasarana	23
E. Data Perangkat Desa.....	26
F. Data Keanggotaan Badan Pemerintahan Daerah	27
G. Ekonomi Masyarakat	27
H. Agama Masyarakat	30
BAB III PELAKSANAAN TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA SELANDAKA	32
A. Sejarah Tradisi Tujuh Bulanan	32
B. Tata Cara Pelaksanaan Tujuh Bulanan	35
1. Pemandian	37
2. <i>Brojolan</i> Telor.....	38
3. <i>Brojolan</i> Belut.....	39
4. Rujak Cengkur Kelapa Gading	39
5. Pembagian Tumpeng.....	40
6. Pembacaan Surat-Surat Pilihan	41
C. Perlengkapan	43
D. Motivasi Tradisi Tujuh Bulanan	47

E. Makna Tradisi Tujuh Bulanan	48
BAB IV PEMBACAAN TIGA SURAT PILIHAN DALAM TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA SELANDAKA	51
A. Penggunaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Tujuh Bulanan	53
1. Surat-Surat Pilihan Yang Dibaca Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Selandaka	53
2. Tata Cara Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Tujuh Bulananan	54
a. Waktu dan Tempat	54
b. Pimpinan Pembacaan Tiga Surat Pilihan	55
c. Prosesi Pembacaan Tiga Surat Pilihan	56
3. Faktor Pendoroang Pembacaan Tiga Surat Pilihan	57
a. Mohon Barokah Dan Keselamatan	57
b. Menjaga Tradisi Dan Warisan Orang Terdahulu	59
H. Pemahaman Masyarakat Desa Selandaka Terhadap Penbacaan Tigasurat Pilihan Dalam Tradisi Tujuh Bulanan.....	60
1. Surat Yusuf	61
2. Surat Luqman	64
3. Surat Maryam	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
DAPTAR PUSTAKA	74
Lampiran-Lampiran	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan kepada Rasulullah SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW. menyampaikan al-Qur'an itu kepada para sahabatnya orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah SAW.¹

Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad mempunyai beberapa nama. Tetapi yang lebih dikenal adalah al-Qur'an dan al-Kitab. Dinamakan al-Kitab karena dirangkum dalam bentuk tulisan dan dinamakan al-Qur'an karena tersimpan dalam dada manusia.² Dr. Muhammad Abdullah Daraz menambahkan dalam pendapatnya sebagai berikut: "ia dinamakan al-Qur'an karena ia *dibaca* dengan lisan, dan dinamakan al-Kitab karena ia

¹ Mannā Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, terjemahan Drs. Mudzakir AS, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2007), hlm. 1.

² Dr.Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terjemahan Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Firdaus, 1985), hlm. 3.

ditulis dengan pena. Kedua nama ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya.”

Penulisan al-Qur'an dengan kedua nama ini memberikan isyarat bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, apabila diantara salah satunya ada yang melenceng, maka yang lain akan meluruskan. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seseorang sebelum hafalannya sesuai dengan tulisan yang telah disepakati oleh para sahabat, yang dinukilkan kepada kita dari generasi ke generasi menurut keadaan sewaktu dibuat pertama kali. Tidak dapat menyandarkan hanya kepada tulisan penulis sebelum tulisan itu sesuai dengan hafalan tersebut berdasarkan *isnad* yang sah dan *mutawatir*.³

Berdasarkan perkembangan zaman kajian terhadap al-Qur'an tidak hanya mengenai hafalan dan tulisan saja. Akan tetapi kajian al-Qur'an telah berkembang ke renah pemaknaan makna kontekstual.

Upaya untuk menggali sebuah makna kontekstual atau kandungan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan konteks ada diantaranya *Living Qur'an*. Hal ini sebenarnya sudah dimulai sejak masa lalu. Studi terhadap al-Qur'an pada masa itu sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan al-Qur'an. *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu upaya menangkap makna dalam fungsi al-Qur'an yang

³ Mannā Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, terjemahan Drs. Mudzakir AS, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2007), hlm. 19-20.

dialami masyarakat muslim. Akan tetapi pada masa itu belum ada pendekatan ilmu pengetahuan sosial yang mengonsepsi sebuah pengetahuan pada disiplin ilmu tertentu yang notable produk barat.⁴ Ahmad Rafiq memaparkan tujuan orang membaca al-Qur'an itu pada tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

Pertama, membaca al-Qur'an itu sebagai ibadah. Tujuan ini berhubungan dengan definisi al-Qur'an yang selama ini lazim dipegangi kaum muslimin bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Ini adalah salah satu faktor pendorong kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an sebanyak mungkin dan biasanya dibaca secara berurutan sesuai dengan urutan mushaf, terlepas dari ada apa tidak adanya pemahaman terhadap teks yang sedang dibaca. Tujuan ini juga diperkuat oleh hadits-hadits Nabi SAW, lainnya yang memberitakan tingginya nilai membaca al-Qur'an. Contohnya bacaan al-Qur'an yang dihargai kebaikannya di setiap huruf yang dibaca bukan kelompok huruf, serta orang yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an akan mendapat ganjaran yang besar lewat keterbata-bataannya tersebut karena terus membaca al-Qur'an.⁵

Kedua, membaca al-Qur'an untuk mencari petunjuk untuk mencapai tujuan ini, seorang muslim atau non-muslim yang menjadi pengkaji al-Qur'an,

⁴ Sahiron Syamsuddin (dkk), *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH press, 2007), hlm. 5-6.

⁵ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap al-Qur'an" *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol. 5, No1, Januari 2004, hlm. 3.

akan membaca sebagian atau keseluruhan al-Qur'an sehingga menangkap dengan jelas makna yang dimaksud lafal al-Qur'an. Apapun bentuk di sini, ia bisa diterima secara positif, dalam pengertian untuk menguatkan keyakinan si pembaca akan kebesaran al-Qur'an dan pesan-pesan yang dibawanya. Hal ini lazimnya dijalani oleh pembaca muslim. Petunjuk tersebut bisa diterima secara netral, Sebatas untuk memuaskan keinginan si pembaca. Hal ini bisa dilakukan oleh pengkaji al-Qur'an baik muslim maupun non-muslim. Petunjuk di sini bisa pula menjadi pradoks, artinya ia dicari dan untuk menegaskan atau melemahkan kebenaran al-Qur'an.⁶

Ketiga, membaca al-Qur'an untuk dijadikan alat justifikasi. Dalam hal ini pembaca mengemukakan bagian tertentu dari al-Qur'an untuk mendukung pikiran ataupun keadaannya pada saat tertentu. Pada kategori ketiga ini, yang terjadi adalah orang terlebih dahulu berhadapan dengan sebuah persoalan, maka dicarilah bagian-bagian dari al-Qur'an untuk kemudian memberikan penilaian terhadap keadaan tersebut. Penilaian tersebut bisa untuk mendukung ataupun untuk menolaknya, tergantung tujuan si pembaca.⁷

Banyak fenomena masyarakat yang mengacu pada tujuan pembacaan al-Qur'an kategori ketiga, yaitu untuk dijadikan alat justifikasi. Khususnya bagi masyarakat Jawa yang *notabene* sangat kental dengan ritual-ritual keagamaan. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang dikenal dengan

⁶Ahmad Rafiq, "*Pembacaan Yang Atomistik Terhadap al-Qur'an*": Antara Penyimpangan Dan Fungsi, hlm. 3-4.

⁷ Ahmad Rafiq, "*Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an*": Antara Penyimpangan Dan Fungsi, hlm. 3-4.

bangsa yang masih menganut ajaran leluhur. Sejak masuknya Islam ke Jawa, terdapat beberapa ajaran leluhur yang diislamisasikan, dengan memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam ritual tersebut. Salah satu ritualnya adalah tradisi tujuh bulanan yang selalu rutin dilakukan masyarakat Jawa ketika usia kehamilan mencapai tujuh bulan.

Tujuh bulanan lebih dikenal oleh masyarakat Jawa dengan *mitoni* kata ini di ambil dari bahasa Jawa yakni *pitu* atau tujuh. Ritual *mitoni* diadakan dengan maksud untuk memohon berkah kepada *Gusti* Allah, untuk keselamatan calon orang tua dan bayi lahir pada masanya dengan sehat, selamat, demikian pula ibunya melahirkan dengan lancar, sehat dan selamat. Selanjutnya diharapkan seluruh keluarga hidup bahagia.

Berbagai ragam praktik ritual tujuh bulan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, salah satunya adalah membacakan tiga surat al-Qur'an yang terdiri dari surat Yusuf, surat Maryam, dan Surat Luqman. Hal semacam ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Tengah khususnya di Desa Selandaka, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

Dalam hal ini penyusun tertarik ingin menulis sebuah tradisi yang sering dilakukan orang Jawa tentang Pembacaan Tiga Surat al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan Di Masyarakat Selandaka Sumpiuh Banyumas. Namun masyarakat Jawa lebih mengenal tradisi tujuh bulanan ini dengan nama *mitoni* yang artinya tujuh.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana praktek dan pemahaman masyarakat Selandaka terhadap tradisi pembacaan tiga surat al-Qur'an yang telah di sebutkan di atas serta mencari faktor yang jadi pendorong pelaksanaan tradisi *mitoni* dengan menggunakan kajian *Living Qur'an*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, ada beberapa hal yang akan di teliti oleh peneliti mengenai tujuh ulanan diantaranya:

1. Bagaimana praktik pembacaan tiga surat al-Qur'an (Yusuf, Maryam, Luqman) dalam tradisi tujuh bulanan di Selandaka Sumpiuh Banyumas?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Selandaka terhadap pembacaan tiga surat al-Qur'an (Yusuf, Maryam, Luqman) dalam tradisi tujuh bulanan di Selandaka Sumpiuh Banyumas?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan secara esensial penyusun dalam membahas penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah ingin mengetahui beberapa hal yang bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan tiga surat dalam tradisi tujuh bulanan di Selandaka

- b. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat Selandaka terhadap pembacaan tiga surat al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulanan.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan peneliti dan pembaca di bidang keilmuan Islam, khususnya ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran keislaman.
- b. Dengan hasil penelitian diharapkan memberikan nilai tambah untuk kajian al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan *Living Qur'an*.
- c. Sebagai sumbangsih peneliti khususnya kepada almamater dan masyarakat pada umumnya dengan harapan semoga bermanfaat khususnya sebagai pertimbangan studi tafsir dalam melakukan penelitian pengkajian keilmuan Islam untuk masa mendatang.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka, peneliti akan mencantumkan beberapa sumber maupun literatur yang ada kaitannya dengan pembacaan tiga surat dalam tradisi tujuh bulanan dan yang berkaitan juga dengan *Studi Living Qur'an*.

Dalam telaah pustaka ini penyusun membaginya menjadi tiga variabel. Pertama, karya yang membahas tentang tujuh bulanan. Kedua, karya yang berhubungan dengan pembacaan al-Qur'an. Ketiga, karya yang membahas tentang kebudayaan dan tradisi khususnya di Jawa. Di antaranya:

1. Skripsi Erma Nurul Laeli yang berjudul, “Nilai-nilai dalam tradisi mitoni di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar”. Dalam Skripsi ini menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam tradisi mitoni di Bulurejo khususnya, umumnya dalam masyarakat Jawa. Nilai-nilai ini sangatlah melekat di daerah Jawa dan diantara nilai-nilai yang terkandung dalam mitoni : nilai sosial, nilai budaya, dan nilai keagamaan.⁸
2. Skripsi Iwan Zuhri, “Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi mitoni di Padukuhan Pati Kel. Kanjehan, Kec. Ponjong, Kab. Gunung Kidul”. Dalam skripsi ini terkandung sebuah nilai-nilai yang dilakukan oleh pemimpin upacara tradisi mitoni dan mengambil sebuah nilai yang bisa dijadikan sebuah pelajaran dalam konsep-konsep pendidikan.⁹
3. Skripsi Amirudun, “Tradisi Jawa dan Pengaruhnya Terhadap Agama Islam Yang berkembang di Desa Margasari Kecamatan Sidarerja Kabupaten Cilacap”. Dalam skripsi ini bentuk-bentuk ragam tradisi Jawa yang ada di daerah Margasari yang bertujuan untuk keselamatan dan sebagai tolak bala. Diantara bentuk-bentuk ragam tradisi yang dikutip yaitu upacara *daur hidup*, percaya terhadap *magis* dari benda pusaka, adanya kekuatan

⁸ Erma Nurul Laeli, “Nilai-Nilai Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bulurejo, Kerjo, Karanganyar”, *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. 36-40.

⁹ Iwan Zuhri “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni Di Padukuhan Pati Kel.Kanjehan, Kec.Ponjong, Kab.Gunung Kidul”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 34.

magis mantra yang diucapkan, upacara *ruwatan*, bersih desa dan upacara *wiwit*.¹⁰

4. Skripsi Muhibbah Sektoningsih, “Adopsi Islam dalam ritual mitoni di Desa. Ngagel, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati”. Pengadobsian suatu ajaran Hindu dan Budha pada tradisi Islam Jawa dalam perayaan mitoni, padahal Islam sendiripun mempunyai sebuah tradisi yang mana ketika ada perempuan hamil mereka mengadakan syukuran atau selamat. Seperti yang di cantumkan dalam skripsi ini. Firman Allah surat al-A’raf ayat 189. Yang menyuruh kepada umat manusia agar mengucakan do’a dan perwujudan rasa syukur kepada Allah.¹¹
5. Skripsi Rafi’uddin, “Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam upacara *peret* kandungan”. Suatu tradisi yang sering di lakukan oleh sebagian besar masyarakat Madura. Hal semacam ini biasa di lakukan ketika ada orang yang hamil dan kemudia upacara *peret* kandung ini dilaksanakan. Peret ini bila dibahasa daerahkan yang artinya pijet kandungan. Jadi mereka sering memijat atau mengurut kandungn ketika usia kandungan mulai memasuki masa-masa janin sudah siap dan dengan dibarengi bacaan ayat-ayat al-Qur’an.¹²

¹⁰ Amirudun “Tradisi Jawa dan Pengaruhnya Terhadap Agama Islam Yang berkembang di Desa Margasari Kecamatan Sidarerja Kabupaten Cilacap” *Skripsi* Fakultas Keguruan Pendidikan Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta, 2003.

¹¹Muhibbah Sektoningsih, “Adopsi Islam Dalam Ritual Mitoni Di Des.Ngagel Kec.Dukuhseti Kabupateb Pati”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹²Rafi’uddin, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Upacara Peret Kandung”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 124.

6. Skripsi Aida Hidayah yang berjudul, “Penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai metode pengobatan bagi jasmani. (Studi Living Qur’an Di Kabupaten Demak Jawa Tengah)”. skripsi ini meneliti tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan sebagai pengobatan jasmani oleh masyarakat Demak khususnya. Skripsi ini mengungkap kemanjuran ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan sebagai obat yang terkandung dalam bacaannya.¹³
7. Skripsi Fathurohim, “Tradisi membaca Surat al-Jinn sebelum menempati rumah baru pada masyarakat Margasari Kec. Sidereja, Kab. Cilacap”. Dalam Skripsi ini menjelaskan suatu tradisi yang dilakukan orang Margasari ketika akan menempati rumah yang baru selesai dibuat. Dalam tradisi ini terdapat pengamalan salah satu surat yang diyakini oleh pihak setempat bisa menjaga yang menempati rumah dari gangguan makhluk halus.¹⁴
8. Skripsi Didik Andriawan, “Penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai pengobatan. Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Des. Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk”. Dalam skripsi ini jelaskan bagaimana cara

¹³ Aida Hidayah, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Metode pengobatan Bagi Jasmani, (Studi Living Qur’an Di Kabupaten Demak Jawa Tengah)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 46.

¹⁴Fathurohin, “Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kec. Sidereja, Kab. Cilacap”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

pengobatan dan ayat-ayat yang di gunakan oleh *Tabib Komari Saifulloh* yang berjumlah kurang lebih 11 macam ayat.¹⁵

9. Buku yang ditulis oleh Ahmad Khalil yang berjudul *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Dalam buku ini menjelaskan etika, kebijaksanaan hidup dan tradisi. Misalnya dalam memperingati: Kehamilan, Pernikahan, Kematian, Khitanan, perayaan hari besar lainnya yang dihiasi dengan tradisi selamatn sarana spiritual yang mampu mengatasi krisis yang melanda serta mendatangkan berkah bagi masyarakat Jawa.¹⁶
10. Buku yang ditulis oleh KH.Muhammad Shalikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Perkembangan Islam di Jawa tidak lepas dari proses yang dikenal dengan akulturasi. Mencakup semua adat dan tradisi yang sering di jalankan orang Jawa. Di antara kegiatan yang ada di buku ini mengenai: Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian.¹⁷

Dari karya ilmiah yang dijadikan telaah pustaka diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang disusun oleh penulis, diantaranya; lokasi penelitian, fokus penelitian yang lebih menyoroti tentang pembacaan surat al-Qur'an dalam sebuah ritual budaya serta teori yang digunakan. Teori

¹⁵Didik Andriawan, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan", Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Dr.KH.Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Des.Pakuncen Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Ahmad Khalil, M.Fil.I., *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

¹⁷ KH. Muhammad Shalikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010).

yang dipakai penulis lebih banyak menggunakan teori tindakan sosial yang dipopulerkan oleh Max Webber.

E. Kerangka teori

Dalam literatur ilmu-ilmu sosial, antropologi, budaya politik bahkan ekonomi, nama Max Weber menjadi salah satu ilmuwan yang seringkali disebut. Ilmuwan yang populer pada abad ke-19 ini lahir di Erfurt, Jerman, 21 April 1864.

Salah satu teori dari Max Weber adalah teori tindakan sosial yang akan dijadikan sebagai kerangka teori dalam skripsi ini. Menurut Max Weber, Tindakan sosial adalah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat serta mempunyai maksud tertentu, suatu tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.¹⁸

Max Weber membedakan tindakan sosial ke dalam 4 kategori, yaitu:

1. *Zwerk Rational* (Tindakan Rasionalitas Instrumental)

Yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan setelah mempertimbangkan suatu tindakan secara matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan. Jadi, rasionalitas instrumental adalah tindakan yang diarahkan secara rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan

¹⁸ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 199.

tujuan-tujuan dimana si pelaku bebas memilih cara-caranya secara murni untuk keperluan efisiensi.¹⁹

2. *Wert Rational* (Tindakan rasional nilai)

Yaitu tindakan sosial jenis ini hampir serupa dengan kategori atau jenis tindakan sosial rasional instrumental, hanya saja dalam *wert rational* tindakan-tindakan sosial ditentukan oleh pertimbangan atas dasar keyakinan individu pada nilai-nilai estetis, etis, dan keagamaan, manakala cara-cara yang dipilih untuk keperluan efisiensi mereka karena tujuannya pasti yaitu keunggulan.²⁰

3. *Affectual* (Tindakan yang dipengaruhi emosi)

Yaitu tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan karena mengalami suatu kejadian yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa perhitungan dan pertimbangan yang matang.²¹

4. *Tradisional* (Tindakan karena kebiasaan)

Yaitu tindakan sosial semacam ini bersifat rasional, namun si pelaku tidak lagi memperhitungkan proses dan tujuannya terlebih dahulu, yang dijadikan pertimbangan adalah kondisi atau tradisi yang sudah baku dan

¹⁹ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 200.

²⁰ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 200.

²¹ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 201.

manakala baik itu cara-caranya dan tujuan-tujuannya adalah sekedar kebiasaan.²²

Selain teori tindakan sosial dari Max Weber, kerangka teori yang juga dipakai dalam skripsi ini adalah teori fungsionalisme. Pendekatan fungsionalisme menurut Malinowski (1884-1942) menganggap bahwa semua unsur kebudayaan itu akan bermanfaat bagi masyarakat setempat, karena fungsi dalam satu unsur budaya adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan fungsional akan mempunyai suatu nilai praktis yang sangat penting, karena pada akhirnya akan dapat dicapai maksud dan keinginan masyarakat atas kebiasaan-kebiasaan aktifitas yang mereka lakukan dalam suatu ritual upacara.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan

²² Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 201.

²³ T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 60.

²⁴ Moeloeng, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm.

logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian di antaranya:

a. Primer

Ialah sumber data yang wajib terpenuhi, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data primer ini terdiri dari beberapa cara seperti *observasi* dan *interview* kedua cara itu digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di Selandaka.

b. Sekunder

Biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu kita tidak dapat hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian kita. Data yang sekunder seperti *dokumentasi* cara ini meliputi foto-foto atau arsip desa dan lain sebagainya.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara. Yaitu:

a. Observasi

²⁵ Azwar, Saifuddin.. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran.

b. Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai seputar permasalahan penelitian secara lengkap. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi tujuh bulanan di Selandaka.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa foto-foto,

catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Ini merupakan sebagai penyempurna dari interview dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian, berikut uraian susunan yang akan peneliti lakukan supaya tidak keluar dari apa yang akan dibahas, skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing mempunyai bahasan-bahasan, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan bab yang menggambarkan letak geografis, keadaan demografis, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, usia, keadaan pendidikan, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi, dan keagamaan agama Des. Selandaka Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas.

Bab ketiga, merupakan bab yang memuat tentang tradisi membaca al-Qur'an dalam upacara tujuh bulanan di Des. Selandaka Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas meliputi sejarah, tata cara pelaksanaan, perlengkapan, motivasi pelaksanaan serta makna tradisi.

Bab keempat, praktik pembacaan dan pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulan kehamilan di Desa Selandaka Kec.Sumpiuh, Kab.Banyumas.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan kritik. Merupakan hasil akhir dari sebuah karya yang telah selesai disusun oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi tujuh bulanan yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang awal mulanya menurut istilah Jawa yakni *mitoni* atau *keba*. Tradisi tujuh bulanan di Selandaka dilaksanakan setiap ada wanita yang hamil mencapai tujuh bulan dan mengandung anak pertama. Adapun yang mengandung kedua dan selanjutnya itu tidak diharuskan melaksanakan tradisi tujuh bulanan secara keseluruhan melainkan hanya dibacakan surat-surat pilihan saja yang telah ditentukan oleh tuan rumah atau *kayim*.

Pelaksanaan tujuh bulanan di Selandaka terdiri dari enam tahapan. Pertama, pemandian. Suami istri dimandikan oleh keluarga dan terakhir oleh dukun bayi, air yang digunakan untuk memandikan sepasang suami istri diambil dari tujuh sumber enam sumber dari tetangga dan yang ketujuh dari milik sendiri dan diusahakan mencari sumber-sumber air yang *kawak* (sumur tua). Kedua, *brojolan* telur. Seorang suami sekaligus calon ayah baru memasukan telur kedalam lipatan pakaian istrinya satu butir telur. Ketiga, *brojolan* belut. Suami mengambil satu ekor belut dari dua yang telah disediakan kemudian dimasukkan ke dalam lipatan pakaian istrinya. Keempat, rujak cengkir kelapa gading. Seorang istri yang membuat rujak dari cengkir kelapa gading dan dicampuri dengan buah-buahan yang lain seperti bengkoang, ubi dan lain-lain. Kelima, pembagian

tumpeng. Perwakilan dari keluarga yang tidak mempunyai kesibukan dimohon bantuan untuk membagikan tumpeng kepada tetangga-tetangga terdekat. Keenam, pembacaan al-Qur'an (surat-surat pilihan). Pembacaan surat-surat pilihan yang telah ditentukan oleh tuan rumah atau dipasrahkan kepada *kayim* untuk menentukan surat yang dibaca.

Dalam pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi tujuh bulanan Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, masyarakat Selandaka memahami tiga surat pilihan hanya sebagai jalan atau sarana untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Dengan membaca tiga surat pilihan masyarakat mengharap keselamatan dari yang kuasa agar kelak anaknya ketika sudah dewasa menjadi anak yang bisa berbakti pada orang tua dan berguna bagi nusa, bangsa dan mempunyai budi pekerti yang luhur.

Ketika akan melaksanakan tujuh bulanan masyarakat didorong dengan beberapa faktor. Pertama, timbul dari diri sendiri. Kedua, mengikuti tradisi dari orang dulu yang betul-betul bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi desa Selandaka.

B. Saran-Saran

Selaku umat yang beragama Islam jangan menjadikan kitab suci al-Qur'an hanya sebagai wahyu Allah yang harus dibaca melainkan tuangkanlah ke dalam kehidupan bersosial karena manusia itu hanyalah mahluk yang tidak bisa lepas dari sosial masyarakat seperti halnya dalam

tradisi tujuh bulanan di Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an bisa di apresiasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menjaga nilai-nilai budaya yang telah ada. Supaya bisa diteruskan dengan disertai keimanan yang kuat supaya tidak melenceng dari tuntunan Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawi, Syekh Mustafa. *Wasiat Luqmanu Al-Hakim Membidik Buah Hati Dengan Hikmah*. Terj. Kamaludin Irsyad. Solo: Tinta Medina, 2013.
- Al-Baydawi, Nasiruddin. *Tafsiru al-Baidawi al-Musamma*.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. *Buku Putih ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Terj. Asmuni. Bekasi: Darul Falah, 2010.
- Al-Qattan, Mannā Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*. Terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa, 2007.
- Al- Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasyaf*. Pdf.
- As-Shalih, Dr.Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Firdaus, 1985.
- As Sa'di, Syaikh Aburrahman bin Nashir. Al Munajjid, Syaikh Muhammad Shalih. *Keajaiban Surat Yusuf*. Solo : Qaula, 2009.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Fathurohin. "Tradisi Membaca Surat Al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margasari Kec. Sidereja Kab. Cilacap". *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2010.
- Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1986
- Khalil, M.Fil.I, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Uin Malang:press, 2008.
- Maktabah Syamila versi 3.8 terdiri dari 10600 kitab Mei 2009.
- M. Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Moeloeng, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- M. Siahaan, Homan. *Pengantar ke arah sejarah dan teori sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Qomariyah, Nurul. *Mukjizat Surat Yusuf dan Mariyam*. Yogyakarta: Safirah, 2013.

- Rafiq Ahmad. *Pembacaan Yang Atomistik Terhadap al-Qur'an*. Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits, Vol. 5, No1, Januari 2004.
- Rafi'uddin. "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandung". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- Shalikhin, KH.Muhammad. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Shihab, M. Quraishih. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : Lkis, 2005.
- Syamsuddin, Sahiron (dkk). *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH press, 2007.
- T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia, 1990

Lampiran 1

DATA RESMI

Arsip Profil Desa Selandaka Tahun 2012-2013.

Data Monografi Desa Selandaka Tahun 2012-2013.

Lampiran 2

PERTANYAAN INTI UNTUK WAWANCARA

A. Dengan sesepuh kampung

1. Bagaimana sejarah tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
2. Mengapa setiap usia kehamilan mencapai tujuh bulan diadakan acara selamatan?
3. Dimanakah tempat untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
4. Apakah ada waktu yang khusus untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
5. Apakah semua warga mengikuti acara tujuh bulanan?
6. Apakah ada batasan untuk tamu undangan yang hadir?
7. Bagaimana cara pelaksanaannya?
8. Kenapa ada acara pemandian?
9. Apakah makna dari pemandian itu?
10. Apakah ada surat yang di baca dalam tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
11. Mengapa hanya surat itu yang dibaca?
12. Apakah ada makna dari surat-surat yang dibaca?
13. Apakah harapan dari tradisi tujuh bulanan?
14. Apakah factor yang jadi pendorong untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
15. Apakah persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
16. Apakah perlengkapan yang digunakan dalam tradisi tujuh bulanan?
17. Apakah ada makna dari perlengkapan tersebut?
18. Apakah pengertian al-Qur'an?

B. Dengan dukun bayi

1. Bagaimana sejarah tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
2. Mengapa setiap usia kehamilan mencapai tujuh bulan diadakan acara selamatan?
3. Dimanakah tempat untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
4. Apakah ada waktu yang khusus untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
5. Apakah semua warga mengikuti acara tujuh bulanan?
6. Apakah ada batasan untuk tamu undangan yang hadir?
7. Bagaimana cara pelaksanaannya?
8. Kenapa ada acara pemandian?
9. Apakah makna dari pemandian itu?
10. Apakah ada surat yang di baca dalam tradisi tujuh bulanan di Selandaka?

11. Mengapa hanya surat itu yang dibaca?
12. Apakah ada makna dari surat-surat yang dibaca?
13. Apa harapan dari acara tujuh bulanan?
14. Apa factor yang jadi pendorong untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
15. Apa persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan tujuh bulanan?
16. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam tujuh bulanan?
17. Apakah ada makna dari perlengkapan tersebut?
18. Apa pengertian al-Qur;an?

C. Warga

1. Bagaimana sejarah tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
2. Mengapa setiap usia kehamilan mencapai tujuh bulan diadakan acara selamatan?
3. Dimanakah tempat untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
4. Apakah ada waktu yang khusus untuk melaksanakan tujuh bulanan?
5. Apa semua warga mengikuti acara tujuh bulanan?
6. Apakah ada batasan untuk tamu undangan yang hadir?
7. Bagaimana cara pelaksanaannya?
8. Kenapa ada acara pemandian?
9. Apa makna dari pemandian itu?
10. Apa saja surat yang di baca dalam tujuh bulanan di Selandaka?
11. Mengapa hanya surat itu yang dibaca?
12. Apakah ada makna dari surat-surat yang dibaca?
13. Apa harapan dari acara tujuh bulanan?
14. Apa factor yang jadi pendorong untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
15. Apa persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan tujuh bulanan?
16. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam tujuh bulanan?
17. Apakah ada makna dari perlengkapan tersebut?
18. Apa pengertian al-Qur;an?

D. Yang hamil

1. Bagaimana sejarah tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
2. Mengapa setiap usia kehamilan mencapai tujuh bulan diadakan acara selamatan?
3. Dimanakah tempat untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan itu?
4. Apakah ada waktu yang khusus untuk melaksanakan tujuh bulanan?

5. Apa semua warga mengikuti acara tujuh bulanan?
6. Apakah ada batasan untuk tamu undangan yang hadir?
7. Bagaimana cara pelaksanaannya?
8. Kenapa ada acara pemandian?
9. Apa makna dari pemandian itu?
10. Apa saja surat yang di baca dalam tujuh bulanan di Selandaka?
11. Mengapa hanya surat itu yang dibaca?
12. Apakah ada makna dari surat-surat yang dibaca?
13. Apa harapan dari acara tujuh bulanan?
14. Apa factor yang jadi pendorong untuk melaksanakan tradisi tujuh bulanan?
15. Apa persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan tujuh bulanan?
16. Apa saja perlengkapan yang digunakan dalam tujuh bulanan?
17. Apakah ada makna dari perlengkapan tersebut?
18. Apa pengertian al-Qur;an?

E. Kepala desa

1. Bagaimana gambaran umum desa selandaka?
2. Bagaimana keadaan pendidikan?
3. Apa yang jadi pencaharian masyarakat?
4. Bagaimana sejarah tradisi tujuh bulanan di Selandaka?
5. Apa harapan dari acara tujuh bulanan?

Lampiran 3

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Muhopir, SE
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
2. Nama : Kasirun
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
3. Nama : Marmo
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
4. Nama : Susurudin
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
5. Nama : Suminah
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
6. Nama : Anti Rendani
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
7. Nama : Waginem
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
8. Nama : Musriatun
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
9. Nama : Supri Susanti
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
10. Nama : Zaenal Abidin
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
11. Nama : Ning Suprapti
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
12. Nama : Maratus Sholihah
Alamat :
Umur : Tidak disebutkan
13. Nama : Wiria

Alamat :
Umur : Tidak disebutkan

Lampiran 4

CURRICULUM VITAE

Nama : Ujang Yana
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 10 Oktober 1992
Alamat Asal : Lembur Atung, Desa Mugarsari,
Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya
Alamat di Yogyakarta : Dusun Djati, Kelurahan Wonokromo,
Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Tlp/Hp : 081220998414/085712692573
Email : senopatiuya92@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Impres Perum Kota Baru Tasikmalaya (1998-1999)
2. MI Cieurih Tasikmalaya (1999-200)
3. MI Ciledug Tamansari Tasikmalaya (2000-2004)
4. SMP Plus Pesantren Bustanul Ulum Sumelap Tasikmalaya (2004-2006)
5. MTs Negri Sukamanah Singaparna Kabupaten Tasakmalaya (2006-2007)
6. Ma Negri Sukamanah Singaparna Kabupaten Tasakmalaya (2007-2010)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Osis Di MaN Sukamanah (2007-2009)
2. Paskibra Sekolah (2007-2010)
3. Paskibraka Kabupaten Tasikmalaya (2008)
4. Purna Paskibra Indonesia (PPI) Kabupaten Tasikmalaya (2008-Sekarang)
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN (2010-sekarang)
6. Forum Silaturahmi Sukamanah Sukahideng Yogyakarta (FORSASSY)
7. Keluarga Pelajar Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta (KPMT-Y)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281

Telepon 0274 – 512156 Fak. 0274 - 43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/072/2013

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ujang Yana
 Nim : 10530008
 Jurusan/Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat Asal : Tasikmalaya

Diperintahkan untuk meleakukan riset guna penyusunan skripsi dengan:

Obyek : Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh
 Bulanan Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas
 Tempat : Desa.Selandaka, Kec.Sumpiuh, Kab.Banyumas
 Tanggal : 13 Desember 2013 S/D 13 Februari 2014
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan sepenuhnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Yang bertugas

Ujang Yana
 NIM: 10530008



Wakil Dekan
 Bidang Akademik

M.H. Soehadna, S.Sos.M.Hum
 97204171999311003

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Nomor : 074/2375/Kesbang/2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di.
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/WD.I/TL.03/072/2013
Tanggal : -
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBACAAN TIGA SURAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI TUJUH BULANAN DI MASYARAKAT SELANDAKAN, SUMPIUH, BANYUMAS"**, kepada:

Nama : UJANG YANA
NIM : 10530008
Prodi / Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi : Sumpiuh, Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 24 Desember 2013 s/d 17 Pebruari 2014

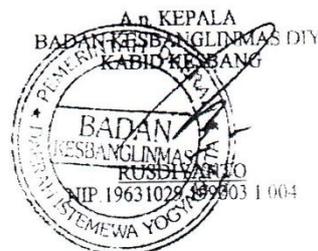
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2693 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074/2375/Kesbang/2013. Tanggal 23 Desember 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : UJANG YANA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Fauzan Na'if, MA.
 6. Judul Penelitian : Pembacaan Tiga Surat Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas.
 7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Desember 2013 s.d Maret 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

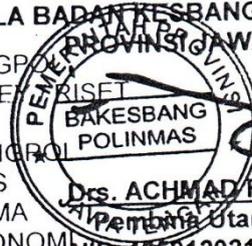
Semarang, 30 Desember 2013.

Tanggal : 7 Januari 2014
Nomor : 070 / 2693 / 2013

Ybs. Telah datang ke Kantor KESBANGPOL
Kabupaten Banyumas untuk Ijin SURVEY

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BANYUMAS
KASI SENI BUDAYA, AGAMA
KEMASYARAKATAN DAN EKONOMI

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pemuda Utama Muda
NIP. 195912021982031005

Drs. HARYO HANANTO W
Penata Tk. I
NIP. 19610619 198903 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 011 / 1 / 2014

- i. Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam; nomor : UIN.02/WD./TL.03/072/2013, Tanggal : 17 Desember 2013, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070/269/2013, Tanggal : 7 Desember 2014
- ii. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- iii. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **UJANG YANA**
 2. Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **PEMBACAAN TIGA SURAT AL-QURAN DALAM TRADISI TUJUH BULANAN DI MASYARAKAT SELANDAKA, SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**
 5. Bidang : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (07 Januari 2014 .s/d. 07 April 2014)
 8. Penanggung Jawab : **Prof. Dr. H. Fauzan Na'if, MA.**
 9. Pengikut : - orang
- iv. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 07 Januari 2014

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

Up. Kasubid Penelitian dan Pengembangan



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Kepala Desa Selandaka, Sumpiuh Kabupaten Banyumas;
4. Camat Selandaka, Sumpiuh Kabupaten Banyumas;